

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang masih menjadi perhatian dunia karena angka kematian dan kesakitan akibat kuman *Mycobacterium tuberculosis* ini tinggi. Hingga saat ini, belum ada satu negara pun yang bebas TB. Indonesia sendiri menempati peringkat ke-3 setelah India dan Cina yang menjadi negara dengan kasus TB tertinggi. Hasil Survey Prevalensi TB di Indonesia pada tahun 2009, 1,7 juta orang meninggal karena TB (600.000 diantaranya perempuan) sementara ada 9,4 juta kasus baru TB (3,3 juta diantaranya perempuan) (Depkes, 2011).

Hal tersebut dikarenakan TB dapat ditularkan melalui udara (melalui percikan dahak sang penderita). Ketika penderita TB paru batuk, bersin, berbicara atau meludah, mereka memercikkan kuman TB paru atau *bacilli* ke udara. Seseorang dapat terpapar dengan TB paru hanya dengan menghirup sejumlah kecil kuman TB (Amin dan Asril, 2007).

Selain itu penderita dengan status TB BTA (Basil Tahan Asam) positif dapat menularkan sekurang-kurangnya kepada 10-15 orang lain setiap tahunnya. TB merupakan pembunuh nomor satu diantara penyakit menular dan peringkat 3 dari 10 penyakit pembunuh tertinggi di Indonesia, yang menyebabkan sekitar 88.000 kematian setiap tahunnya. (Menkokesra, 2011).

Sedangkan pada klinik rawat jalan, TB menduduki peringkat rata-rata nomor 2 di RS Umum dan nomor 1 di RS Paru serta klinik. Selain itu, pada

unit rawat inap di RS Umum, TB menduduki peringkat nomor 7. Di unit rawat jalan RS Umum, kasus baru TB terhitung sebesar 19% dari seluruh kasus pernapasan baru. Setiap hari sekitar 300 orang meninggal karena TBC di Indonesia (Menkokesra, 2011).

Karena begitu besarnya kasus TB paru, dalam menanganinya tidak hanya intervensi medis yang perlu dilakukan, akan tetapi intervensi keperawatan juga diperlukan. Penerapan asuhan keperawatan pada TB paru yang bertujuan menyembuhkan serta mencegah penularan TB paru dapat menurunkan angka morbiditas.

Terkait hal tersebut, RSUD Pandan Arang Boyolali yang merupakan rumah sakit daerah di Kabupaten Boyolali ikut berkontribusi dalam penanganan kasus TB. Hal ini dibuktikan dengan adanya poliklinik khusus paru dan menjadi rujukan bagi penderita TB di wilayah Boyolali yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Sehingga pasien TB di rawat jalan dan rawat inap RSUD Pandan Arang Boyolali terhitung tinggi.

Dalam hal ini penulis tertarik menyajikan studi kasus dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Tn. J Dengan Gangguan Sistem Pernapasan : TB Paru di Ruang Cempaka III RSUD Pandan Arang Boyolali.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Melihat banyaknya orang yang menderita tuberkulosis, kemudian melihat juga cara penularan tuberkulosis serta uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem pernafasan : TB paru ?

### **C. TUJUAN PENULISAN**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui tentang gambaran asuhan keperawatan dengan TB Paru dan mampu mengaplikasikannya pada penderita TB Paru.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Dapat melaksanakan pengkajian keperawatan pada pasien dengan TB Paru.
- b. Dapat merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan TB Paru.
- c. Dapat menyusun rencana keperawatan pada pasien dengan TB Paru.
- d. Dapat melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien dengan TB Paru.
- e. Dapat mengevaluasi hasil asuhan keperawatan pada pasien dengan TB Paru.

### **D. MANFAAT**

#### **1. Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan TB Paru.

#### **2. Bagi Insitusi Pendidikan**

- a. Dapat sebagai wacana bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang

akan datang dan dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan keputakaan.

b. Mengetahui tingkat kemampuan dan sebagai cara untuk mengevaluasi materi yang telah diberikan kepada mahasiswa.

### 3. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan masukan perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien TB Paru.

### 4. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan wacana untuk meningkatkan pelayanan pada pasien dengan TB Paru. Supaya derajat kesehatan pasien lebih meningkat.

### 5. Bagi pasien atau keluarga

Pasien penderita TB Paru bisa menerima perawatan yang maksimal dari petugas kesehatan. Sehingga keluarga bisa menjaga anggota keluarga yang lain supaya terhindar dari penyakit TB Paru.

### 6. IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

Manfaat IPTEK sendiri dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan, sebagai modalitas perawat untuk menyelesaikan problem kapasitas fisik dan kemampuan fungsional dengan tetap beracuan pada keterampilan dasar dari praktek dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.